

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Sejarah MGMP PAI SMP Kabupaten Balangan Dan Perkembangannya Sampai Sekarang

a. Sejarah Singkat MGMP PAI SMP Kabupaten Balangan

MGMP PAI SMP Kabupaten Balangan adalah sebuah tempat perkumpulan guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berada di sekolah umum SMP Negeri atau swasta di Kabupaten Balangan. Adapun tujuan MGMP adalah dalam rangka menyelesaikan berbagai permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran baik di kelas maupun yang berkenaan peningkatan mutu dan kompetensi profesional seorang guru PAI.

Sejak berdirinya Kabupaten Balangan pada tahun 2003, MGMP PAI SMP Kabupaten Balangan masih bergabung dengan MGMP PAI SMP Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pada tahun 2007 mulai diadakan musyawarah pembentukan MGMP PAI SMP untuk kabupaten Balangan, yang dipimpin oleh Bapak Drs. Syamsuri HD (Guru PAI SMPN 1 Paringin), anggotanya adalah guru-guru PAI SMP di Kabupaten Balangan, yang tersebar di beberapa SMP yang berada di enam Kecamatan. Kepengurusan ini disebut sebagai periode I.

Dengan terbentuknya MGMP PAI SMP Kabupaten Balangan, maka guru-guru yang terbentuk dalam MGMP PAI SMP tersebut

melaksanakan kegiatan sesuai dengan hasil musyawarah bersama. Sebagai Kabupaten Baru yang ada di Propinsi Kalimantan Selatan, maka segala kegiatan MGMP PAI juga masih perlu pembenahan dan perbaikan.

Pada periode II tahun 2010-sekarang MGMP PAI SMP Kabupaten Balangan dipimpin oleh Bapak Rahmadi, S.Ag (Guru PAI SMPN 4 Paringin). Pada masa periode ini banyak kegiatan yang digelar, disebabkan pada tiap tahun ada bantuan dana yang diberikan oleh pemerintah daerah maupun Kementerian Agama Propinsi Kalimantan Selatan. MGMP PAI SMP Kabupaten Balangan juga mendapatkan bantuan dana dari Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Propinsi Kalimantan Selatan.

Perkembangan sekarang, MGMP PAI SMP Kabupaten Balangan mulai membuka diri dan mengikuti serta memanfaatkan kemajuan informasi dan teknologi, hal ini dibuktikan dengan aktifnya para pengurus dalam mempublikasikan kegiatannya, pada website yakni media blog. MGMP PAI SMP Kabupaten Balangan sekarang bersekretariat di SMPN 1 Paringin dengan alamat Jalan A. Yani Km. 1 Batu Piring Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan Telp/hp.085249992917, dan website: <http://mgmppaismpbalangan.blogspot.com> dan email: mgmppaibalangan@gmail.com.

b. Program Kerja MGMP PAI Kabupaten Balangan Tahun 2012/2013

MGMP yang dilaksanakan selama ini, baik yang dilaksanakan di propinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan dan di tingkat Sekolah, jika dilihat dari program kerja yang direalisasikan dalam pertemuan-pertemuan, cenderung bersifat administratif, kadang-kadang masalah-masalah pengembangan profesional memang diagendakan, namun dalam kesempatan tersebut, guru-guru PAI jarang mengamati dan merefleksi pelajaran bersama-sama, kegiatan yang dilaksanakan kebanyakan membahas rencana-rencana pembelajaran saja, yang semua itu sudah tersusun pada silabus yang bersifat nasional, RPP pun terkadang hanya di copy paste saja, tanpa melihat pada keadaan di sekolah masing-masing. Sehingga pertemuan MGMP kurang efektif dan hanya berjalan di tempat tanpa ada kemajuan yang berarti, baik dari segi proses ataupun hasil belajar.

Berdasarkan hal tersebut, maka MGMP PAI SMP Kabupaten Balangan, merancang program kerja dengan tujuan:

1. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasana belajar, memanfaatkan sumber belajar, mengembangkan kemampuan/profesi guru, dan sebagainya;

2. Memberikan kesempatan kepada anggota Musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik;
3. Mendorong anggota untuk selalu memanfaatkan dan meningkatkan sumber daya yang ada dan kemajuan teknologi dalam pembelajaran di sekolah;
4. Memberdayakan dan membantu anggota musyawarah kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah;
5. Mengubah budaya kerja anggota musyawarah kerja (meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan kinerja) dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme di tingkat MGMP;
6. Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik, dan
7. Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat MGMP, seperti bintek pembelajaran, model pembelajaran, *lesson study*, dan lain-lain.

c. Kegiatan Yang Telah Dilaksanakan Tahun 2007 – Sekarang

Kegiatan yang dilaksanakan dari tahun 2007 sampai sekarang adalah:

1. Pertemuan rutin mingguan;
2. Pertemuan bulanan dan arisan bulanan anggota MGMP PAI SMP;

3. Workshop peningkatan mutu Guru PAI SMP;
4. Bimbingan teknis penyusunan perangkat pembelajaran (silabus, program tahunan, program semester, RPP, dan lain-lain);
5. Bintek model pembelajaran;
6. Bintek evaluasi pembelajaran;
7. Bintek pengembangan KTSP;
8. Bintek pengolahan hasil belajar;
9. Bintek pembelajaran berbasis IT;
10. Bintek *lesson study*, sekaligus penerapan Lesson Study pada Sekolah-sekolah yang telah ditentukan sesuai dengan kesepakatan;
11. Bintek penulisan karya ilmiah (PTK);
12. Bintek Penilaian Kinerja Guru (PKG).¹

B. Implementasi *Lesson Study* berbasis MGMP PAI Oleh Guru PAI SMPN Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SMPN Di Kabupaten Balangan

Data berikut ini adalah mengenai implementasi *Lesson Study* berbasis MGMP PAI, dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar yang dimaksud di sini adalah kejenuhan dan ketidakpahaman siswa, ketika mendengarkan penjelasan guru pada saat menyampaikan pelajaran, bukan rendahnya nilai akhir siswa, karena *Lesson Study* untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan hasil akhir belajar, karena dari perbaikan

¹Dokumen MGMP PAI SMP Kabupaten Balangan

proses itulah justru akan memperbaiki hasil, jika hanya berorientasi perbaikan hasil setinggi-tingginya tanpa perbaikan proses maka keberhasilan pembelajaran tidak akan berjalan secara terus menerus, tetapi yang justru terjadi adalah usaha dan perbaikan yang bersifat instan

Data implementasi *Lesson Study* berbasis MGMP PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, dapat dilihat pada hasil wawancara berikut ini:

- 1.a. wawancara dengan Bapak Tajudin, guru PAI SMPN 1 Lampihong, pada hari Selasa tanggal 27 juni 2012

“Siswa pada saat pelajaran berlangsung cukup berminat, hal ini dibuktikan dengan perhatian mereka tertuju kepada guru yang memberikan pelajaran, pada saat diskusi mereka juga terlihat aktif, baik aktif dalam menggunakan media pembelajaran ataupun komunikasi kepada sesama kelompok ataupun dengan kelompok lain, sesekali mereka bertanya kepada guru yang tidak mereka mengerti”.

- 2.a. wawancara dengan Ibu Siti Hajar, guru PAI SMPN 3 Batumandi, pada hari selasa tanggal 26 Juni 2012

“Para siswa cukup berminat, memperhatikan penjelasan guru, berkomunikasi dengan siswa lain, mengerjakan tugas kelihatan sangat antusias dan mampu memberikan pendapat kepada kelompok lain saat diskusi dan presentasi hasil kelompok”

- 3.a. wawancara dengan Ibu Masdianah, guru PAI SMPN 1 Awayan, pada hari selasa tanggal 26 Juni 2012

“Pada awal pelajaran minat dan perhatian siswa fokus pada pembelajaran, tapi setelah berlalu 30 menit, maka ada diantara mereka yang kurang memperhatikan, dan tidk fokus pada pelajaran saat itu”.

4.a.Wawancara dengan Ibu Norliana, guru PAI SMPN 1 Juai, pada hari
Senin, 25 Juni 2012

“Ketika Pelajaran mulai berlangsung, siswa sangat memperhatikan, berkomunikasi dengan sesama siswa, bersama-sama menggunakan media pembelajaran, meskipun pada pertengahan proses pembelajaran ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, tapi hal itu sesuatu yang biasa terjadi bagi siswa, meskipun kita menggunakan model apapun, mengembalikan perhatian siswa kepada proses belajar mengajar, itulah yang menjadi tantangan guru model dan para pengajar pada umumnya”.

5.a.wawancara dengan Ibu Ida Royani,guru PAI SMPN 2
Lampihong, pada hari Senin, tanggal 25 Juni 2012

“Pada saat guru model membuka pelajaran para siswa terlihat sangat berminat, memperhatikan penjelasan guru tentang skenerio pembelajaran yang akan digunakan saat itu, keadaan seperti ini tidak berlangsung lama, setelah pelajaran berlangsung sekitar 30 menit, perhatian dan kejenuhan siswa mulai timbul, meskipun mereka dilihat oleh banyak guru pengamat, tetapi sifat asli mereka tetap tampak, ada yang memainkan polpen, berbicara dengan teman sekelompoknya, dan ada juga yang tidak membuka buku ataupun memperhatikannya”.

6.a.wawancara dengan Bapak H.Ahmad Humaidi,guru PAI SMPN 2 Juai,
pada hari Selasa, tanggal 26 Juni 2012

“Siswa terlihat punya minat yang tinggi dalam belajar, hal ini dapat dilihat, sebelum pelajaran dimulai mereka sudah siap di tempat duduk masing-masing, sesuai dengan denah duduk yang sudah diatur pada saat plan, setelah pelajaran berlangsung, memang tidak dapat dihindari kejenuhan siswa pasti terjadi, arainya meskipun dalam situasi pembelajaran yang lain daripada biasanya, karena Lesson Study adalah pembelajaran yang bersifat kolaboratif, jadi pada saat do diawasi oleh banyak guru observer, namun siswa tetap menganggap seperti biasa, artinya sikap siswa sehari-hari tetap terlihat”.

7.a. Wawancara dengan Ibu Rita Mirnani, guru SMPN 1 Batu Mandi
pada hari Selasa tanggal 26 Juni 2012

“Pada awalnya siswa terlihat tidak berani bicara banyak dengan temannya, dan terlihat sangat memperhatikan guru yang mengajar, sesekali melihat kepada buku yang ada di depan mereka, namun ketika pembelajaran sudah berlangsung sekitar 30 menit, paa siswa sudah mudah berkomunikasi antara sesama mereka, diskusi tentang pelajaran, meskipun ada yang beberapa siswa yang tidak memperhatikan (semua ada catatan di lembar observer)”.

8. a. Wawancara dengan Bapak Rahmadi, guru SMPN 4 Paringin, pada hari Kamis tanggal 28 Juni 2012

“Dari beberapa kali *do* yang dilaksanakan, siswa cukup berminat, memperhatikan, komunikasi dengan sesama siswa dan guru berjalan baik, kejenuhan pasti akan timbul di pertengahan proses pembelajaran, namun teknik mengembalikan perhatian siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung, itulah yang diperhatikan dan dicarikan solusinya, khususnya pada *Lesson Study* ini”.

9. a. Wawancara dengan Bapak Syamsuri HD, guru SMPN 1 Paringin, hari Kamis tanggal 28 Juni 2012

“Menurut hasil pengamatan saya, minat siswa cukup baik dalam belajar, komunikasi mereka juga baik, antara sesama siswa dan dengan guru yang mengajar, hal ini terlihat dari proses diskusi, dan mereka gemar bertanya kepada guru jika ada masalah yang mereka tidak mengerti, hanya gaya bertanya mereka saja yang bervariasi, maksudnya bahasa yang mereka gunakan terkadang dengan menggunakan bahasa daerah dan kalimat yang tidak tersusun dengan baik, apalagi siswa kelas VII, budaya yang di sekolah dasar masih terbawa ke tingkat lanjutan pertama (SMP), hal-hal inilah yang perlu pembenahan bersama, khususnya di pembelajaran dengan pendekatan *Lesson Study* ini”.

10. a. Wawancara dengan Ibu Noorhalilati, guru SMPN 4 Awayan, pada hari Rabu tanggal 27 juni 2012

“Minat siswa cukup baik, perhatian siswa dan komunikasi siswa juga demikian, jika sesekali minat mereka berkurang, perhatian mereka berkurang dan komunikasi mereka tidak efektif, saya rasa itu hanya disebabkan kondisi, situasi dan

faktor tertentu saja, itu adalah tantangan yang harus kita hadapi dan tanggulangi, sebagai suatu tantangan pendidikan yang berkelanjutan, dan perlu solusi dan perubahan yang berkelanjutan pula, saya optimis justru pada lesson study inilah, segala kendala itu dapat teridentifikasi dengan baik dan diatasi bersama-sama dengan tuntas”.

Hasil wawancara dari nomor 1.a. sampai dengan nomor 10.a. tersebut di atas peneliti mendapatkan data bahwa, siswa cukup berminat untuk belajar, hal ini dibuktikan dengan kesiapan siswa sebelum pelajaran dimulai, pelajaran yang akan disampaikan dan sudah diajarkan menarik bagi siswa, jika pada pertengahan proses pembelajaran ada beberapa siswa yang teridentifikasi: memainkan polpen, berbicara dengan temannya, kurang fokus terhadap pelajaran, itu adalah perasaan jenuh yang ada pada diri intern siswa, tetapi kalau pembelajaran itu menarik, perhatian siswa juga akan kembali seperti semula, nampaknya hal seperti inilah yang ditemukan oleh para guru PAI yang tergabung dalam MGMP PAI SMPN di Kabupaten Balangan.

Berikut ini adalah data yang berisi wawancara kepada para responden, tentang diagnosa ketidakpahaman siswa terhadap pelajaran, sebagai berikut:

1. b. wawancara dengan Bapak Tajudin, guru PAI SMPN 1 Lampihong, pada hari Selasa tanggal 27 juni 2012

“Pada akhir proses belajar mengajar, guru memberikan soal kepada siswa dan dikerjakan secara berkelompok, siswa terlihat mengerjakan dengan penuh kerjasama, sesekali mereka bertanya kepada guru, jika ada soal yang tidak mereka mengerti”.

2. b. wawancara dengan Ibu Siti Hajar, guru PAI SMPN 3 Batu Mandi, pada hari Selasa tanggal 26 Juni 2012

“Sebelum pelajaran berakhir, guru memberikan post tes berupa soal-soal kepada siswa, dan siswa menjawab dengan penuh antusias, hasil jawaban mereka pun cukup memuaskan, apalagi model yang digunakan selalu berkelompok, sehingga siswa merasa bersaing dengan menjawab soal-soal tersebut dengan kelompok lain”.

3. b. wawancara dengan Ibu Masdianah, guru PAI SMPN 1 Awayan, pada hari Selasa tanggal 26 Juni 2012

“ Hal yang saya temukan pada saat observasi adalah pada menjelang akhir pembelajaran perhatian mereka kembali fokus pada soal yang harus mereka kerjakan, dan mereka mengerjakan soal dengan tertib”.

4. b. Wawancara dengan Ibu Norliana, guru PAI SMPN 1 Juai, pada hari Senin, 25 Juni 2012

“Semua siswa bekerja dengan penuh kerjasama dalam mengerjakan soal, meskipun ada saja ditemukan siswa yang agak cuek dan tidak peduli dengan pekerjaan temannya, apalagi jika anggota kelompok terlalu banyak, mereka merasa terlihat menemukan kesulitan untuk mengerjakan soal, anggota kelompok yang efektif, maksimal 4 orang, sehingga kerjasama siswa lebih optimal, itu yang saya temukan pada saat observasi siswa belajar”.

5. b. wawancara dengan Ibu Ida Royani, guru PAI SMPN 2 Lampihong, pada hari Senin, tanggal 25 Juni 2012

“Dari hasil pengamatan saya di akhir pembelajaran, siswa mengerjakan soal dengan baik, dari beberapa *do* yang dilaksanakan semuanya menggunakan strategi pembelajaran berkelompok, sehingga siswa mengerjakan soal juga berkelompok, siswa berkomunikasi dengan baik dalam kelompok, jika ada ditemukan siswa yang terlihat malas

mengerjakan soal, itu hal yang biasa terjadi pada siswa kita sehari-hari, hal ini disebabkan ketidaktahuan siswa terhadap soal atau anggota kelompok yang terlalu banyak, sehingga siswa merasa kurang tenang dalam mengerjakan soal”.

6. b.wawancara dengan Bapak H.Ahmad Humaidi,guru PAI SMPN 2

Juai, pada hari Selasa, tanggal 26 Juni 2012

“Dari beberapa kali saya ikut mengamati siswa belajar, pada tahap *do* dalam *Lessson Study* berbasis MGMP PAI, siswa mengerjakan soal dengan kerjasama, jika ada siswa yang belum mengerti dengan maksud soal mereka berkomunikasi antara sesama anggota keompok dan sesekali juga bertanya kepada guru yang mengajar”.

7. b.Wawancara dengan Ibu Rita Mirnani, Guru SMPN 1 Batu Mandi

pada hari Selasa tanggal 26 Juni 2012

“Dari pengamatan saya, semua siswa mengerjakan soal dengan baik, berarti mereka memahami apa yang mereka kerjakan, jika mereka bertanya berarti ada soal yang mereka kurang pahami, keberanian mereka menyampaikan pertanyaan adalah hal yang patut untuk dihargai, artinya para siswa itu berminat dalam belajar dan berusaha untuk mengerti hal-hal yang mereka belum mengerti”.

8. b. Wawancara dengan Bapak Rahmadi, guru SMPN 4 Paringin, pada

hari kamis tanggal 28 Juni 2012

“Di setiap akhir proses pembelajaran, guru memberikan soal post test untuk mengevaluasi materi yang udah disampaikan, hal yang saya temukan adalah, jika siswa mengerjakan soal dengan baik berarti mereka mengerti, tapi jika mereka tidak mengerjakan berarti ada beberapa soal yang mereka tidak mengerti, namun hal yang perlu dicatat oleh guru observer adalah, jika mereka bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak mereka mengerti itu adalah suatu kemajuan yang membanggakan, maksudnya begini, jika semua siswa berani bertanya kepada gurunya hal yang mereka belum mengerti dan belum jelas berarti interaksi siswa dengan guru serta komunikasi antara siswa dengan guru berjalan dengan baik dan lancar”.

9. b.Wawancara dengan Bapak Syamsuri HD, guru SMPN 1 Paringin, hari Kamis tanggal 28 Juni 2012

“ Siswa mengerjakan soal dengan baik, jika ada siswa yang tidak mengerti dengan soal yang diberikan oleh guru, hal ini tidak hanya disebabkan oleh siswa bisa juga faktornya adalah guru, oleh karena itu dalam *Lesson Study* ini, yang diamati adalah siswa dalam belajar tetapi pada akhirnya juga akan berlanjut kepada strategi guru dalam mengajar, artinya antara guru mengajar dan siswa belajar selalu saling mempengaruhi dan mengandung sebab akibat, dengan kata lain ada aksi mengajar dan reaksi belajar”.

10. b.Wawancara dengan Ibu Noorhalilati, guru SMPN 4 Awayan, pada hari Rabu tanggal 27 Juni 2012

“ Semua siswa dari beberapa kelompok mengerjakan soal dengan baik, semua siswa dalam *Lesson Study* ini dierhatikan satu persatu, jadi saya optimis, segala keluhan dan kesulitan yang ada pada siswa dapat diketahui dengan baik dan tercatat oleh guru observer, ini merupakan awal dari diagnosa kesulitan belajar siswa”.

Dari beberapa kali implementasi *lesson study* berbasis MGMP PAI yang dilaksanakan di beberapa SMPN di Kabupaten Balangan maka di dapatkan data sebagai berikut;

1. Setiap *plan* selalu dibahas bersama, *do* yang dilaksanakan sesuai dengan rumusan *plan*, hal hal yang ditemukan di luar dari skenerio pembelajaran, disebabkan karena situasi, kondisi, sarana parasarana, tingkat intelegensi siswa yang bervariasi dan kemamuan masing-masing guru dalam mengelola kelas saat pembelajaran berlangsung.

2. Dari segi hasil belajar, terjadi peningkatan daripada sebelum menerapkan *lesson study* hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai siswa ketika mengikuti post tes setiap akhir pembelajaran;
3. Guru model terlihat lebih siap untuk mengajar dengan persiapan yang maksimal;
4. Guru model merasa terbantu dengan adanya tanggapan dari para pengamat ketika melakukan refleksi;
5. Guru PAI di Kabupaten Balangan merasa terbuka wawasan untuk mengadakan inovasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga mampu bersaing dengan mata pelajaran lain dari segi strategi pembelajaran;
6. Kerjasama antara guru model dengan para pengamat atau sesama guru Pendidikan Agama Islam semakin erat;
7. *Lesson study* berbasis MGMP PAI ini menimbulkan efek bagi MGMP mata pelajaran lain yang belum melaksanakan *lesson study* berbasis MGMP ini;
8. Para kepala sekolah merasa tertarik untuk melaksanakan *lesson study* berbasis ini kepada *lesson study* berbasis sekolah;
9. Dari catatan para observer siswa kelihatan sangat memperhatikan, antusias, meskipun masih ada beberapa hal yang masih harus diperbaiki, seperti; ada beberapa siswa yang lambat mengerti materi yang di sampaikan, meskipun mereka memperhatikan ketika guru menyampaikan materi ataupun ketika mengadakan diskusi antara sesama siswa.

10. *Cooperative learning* antara siswa jelas terlihat, artinya siswa lebih komunikatif dengan sesama siswa dalam menyelesaikan tugas, tidak bekerja sendiri-sendiri.
11. Secara psikologis para siswa merasa diperhatikan dalam belajar dan merasa terbantu dalam meraih prestasi, mungkin selama ini mereka merasa asing baik dari segi materi pelajaran ataupun dengan para guru yang mendidik mereka.
12. Dengan adanya *lesson study* berbasis MGMP PAI ini, akan membangkitkan semangat para guru untuk mencari dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, begitu pula dengan kepala sekolah, Dinas pendidikan dan Kementerian Agama bidang Pendidikan (kependidikan Islam) untuk memberikan bantuan sarana prasarana, sumber belajar dan media pembelajaran.
13. Jumlah siswa dalam kelompok mempengaruhi efektifitas siswa, baik dalam memahami pelajaran ketika diskusi ataupun mengerjakan soal pada saat evaluasi.

Data yang didapatkan penulis dari hasil wawancara dapat jelas terlihat pada matrik . (lihat lampiran)

C. Implementasi *Lesson Study* berbasis MGMP PAI Oleh Guru SMPN Di Kabupaten Balangan

Kemajuan ilmu dan teknologi dari masa ke masa adalah ibarat mata rantai yang tidak terputus satu sama lain. Hal-hal baru

yang ditemukan pada suatu masa menjadi unsur penting bagi penemuan-penemuan lainnya di masa berikutnya.²

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi tingkat kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluang untuk meraih sukses. Sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh prestasi siswa.³ Bagi suatu masyarakat yang ingin maju, sangat dibutuhkan ide-ide baru dan segar dari warga bangsa dalam upaya untuk membangun sistem dan tatanan politik, ekonomi, sosial, budaya dan lainnya.⁴

Salah satu obsesi masyarakat kontemporer adalah kecepatan. Kita ingin berhasil, kita menginginkannya secepatnya, masalahnya, semakin cepat kita bergerak, semakin jauh kita tertinggal, hal ini tentunya benar dalam bidang pendidikan, kita tidak bisa memburu kaum muda, pendidikan butuh waktu.⁵

Para siswa belajar dengan kecepatan yang berbeda-beda, dan belajar dalam cara yang berbeda-beda pula, mereka memiliki minat yang berbeda dan bakat-bakat khusus, karena manusia adalah unik, maka aneh tampaknya jika sekolah mengharapkan para siswa untuk

²Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2010), h.69

³Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005), h.134

⁴Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, Yogyakarta; Pustaka pelajar, 2011), 307

⁵Ctl, h,150

belajar dalam situasi yang sama dari satu buku teks atau metode pelajaran yang sama.⁶

Kondisi intelektual juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Kondisi intelektual ini menyangkut tingkat kecerdasan bakat-bakat, baik bakat sekolah maupun bakat pekerjaan, juga termasuk kondisi intelektual adalah penguasaan siswa akan pengetahuan dan pelajaran-pelajaran yang lalu.⁷

Proses pembelajaran yang dilaksanakan, mengarah kepada pencapaian tujuan akhir pendidikan yang telah ditetapkan, sehingga tercapai tujuan yang terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut menggambarkan bahwa, pendidikan itu tidak hanya transfer ilmu pengetahuan saja, tapi membentuk akhlak dan perilaku yang terpuji dan dapat merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Lesson study berbasis MGMP PAI dilaksanakan di sekolah tempat tugas para guru yang tergabung dalam MGMP PAI tersebut, pada praktiknya guru model harus melaksanakan *lesson study* tersebut di sekolahnya masing-masing, dengan demikian pelaksanaan *lesson study* berbasis MGMP ini tidak mengganggu proses pembelajaran di sekolah tersebut, sehingga lebih efektif dan bersifat aktual.

⁶Elaine B. Johnson, Ph.D, *CTL Contextual Teaching dan Learning*, (Bandung” kaifa,2011), h.152

⁷Nana Syoadih Sukmadinata, *landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), h. 162

Implementasi *lesson study* mempunyai langkah-langkah yang jelas, dan panduan yang jelas pula, sehingga dalam pelaksanaannya betul-betul terarah, sebagai usaha kolaboratif para guru PAI dalam meningkatkan hasil pembelajaran dan keefektipan proses belajar mengajar.

Langkah-langkah *lesson study* berbasis MGMP PAI adalah;

1. *Plan* yaitu Merencanakan pembelajaran (*design lesson*), secara bersama-sama oleh para guru yang tergabung dalam MGMP PAI tersebut, kegiatan yang dilakukan adalah:
 - a. Menganalisis topik mulai dari menelaah SKKD;
 - b. Menganalisis realitas siswa;
 - c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
 - d. Memeriksa RPP.⁸
2. *Do*, yaitu pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama-sama dalam *plan*. Dalam pelaksanaan (*do*) yang perlu diusahakan dan dilaksanakan oleh guru adalah:
 - a. Membangkitkan minat siswa
 - b. Menciptakan pembelajaran bermakna bagi siswa
 - c. Menyimpulkan pelajaran bersama-sama dengan siswa
3. *See*, yaitu melakukan refleksi berupa diskusi sebagai evaluasi pada pembelajaran yang telah dilaksanakan, pada tahap ini, akan ditemukan berbagai masalah yang timbul pada saat *do*, kemudian

⁸Kementerian pendidikan nasional, *Panduan Untuk Peningkatan Proses belajar Mengajar, Program Peningkatan Kualitas SMP/MTs (pelita)*, (Jakarta: International Development Center Of Japan, Juli-Oktober 2010), h.26-59

masalah tersebut diidentifikasi dan akan dicari bersama solusinya, kemudian dari refleksi ini akan dilanjutkan lagi dengan perencanaan yang kedua, begitu pula selanjutnya, sehingga pembelajaran tersebut benar-benar ditingkatkan baik dari segi proses maupun hasil.

Lesson Study berbasis MGMP harus menetapkan jadwal dan hari MGMP, sesuai kesepakatan bersama oleh para anggota. Pada hari tersebut para guru mata pelajaran yang ditentukan (yang ber-MGMP) dijadwalkan untuk tidak mengajar (hari kosong) untuk mencurahkan waktu demi pengembangan profesional mereka.”Hari MGMP” digunakan untuk *Lesson Study* berbasis MGMP juga.⁹

Lesson Study berbasis MGMP tidak membutuhkan sumber dana yang besar, fasilitas atau akomodasi khusus. *Lesson Study* bisa dilakukan di kelas sehari-hari di sekolah. Kesalahpahaman di antara kepala sekolah dan guru bahwa *Lesson Study* merupakan pekerjaan yang mahal haruslah dihindari. □

Kewajiban utama kepala sekolah dalam *Lesson Study* berbasis MGMP adalah mendorong para guru untuk mengikuti MGMP secara rutin. Untuk itu, kepala sekolah sebaiknya menyesuaikan jadwal sekolah terlebih dahulu sehingga guru-guru tidak punya jadwal mengajar pada hari MGMP. Selain itu, kepala sekolah disarankan untuk menyediakan tunjangan transportasi dari anggaran sekolah bagi para guru yang mengikuti kegiatan

⁹Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Untuk Lesson Study berbasis MGMP dan Lesson Study Berbasis Sekolah*, (Jakarta: International Development Center Of Japan, Juli-Oktober 2011

MGMP. Selanjutnya, kepala sekolah harus menjadi sumber semangat bagi guru-guru. Kepala sekolah bisa dan sebaiknya memberi dukungan moral kepada guru dengan mengunjungi kelas mereka meski sebentar saja. Dengan begitu, guru akan menjadi lebih bersemangat untuk melaksanakan apa yang mereka pelajari di MGMP pada pelajaran sehari-harinya.

Dalam implementasi lesson study berbasis MGMP memerlukan fasilitator, para fasilitator dengan keahlian yang tinggi diperlukan untuk memimpin anggota-anggota MGMP lainnya. Kualifikasi untuk fasilitator MGMP bisa dirangkum dalam tiga aspek, yaitu:

- 1) Fasilitator harus memiliki pengetahuan dan latar belakang pendidikan yang kuat. Hal ini diperlukan mengingat mereka harus membantu memperkuat pemahaman materi para guru, terutama para guru yang latar belakang pendidikannya tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu;
- 2) Fasilitator MGMP harus memiliki kapasitas pedagogis yang kuat. Setidaknya, mereka harus memiliki minat yang kuat dalam hal ini;
- 3) Fasilitator MGMP harus mampu memfasilitasi diskusi, baik pada tahap perencanaan pembelajaran maupun diskusi refleksi. Memang sulit sekali untuk menemukan seseorang yang sepenuhnya memenuhi persyaratan. Untuk menjadi fasilitator

MGMP yang handal setelah beberapa tahun jika mereka berusaha dengan gigih untuk menjadi seorang pendidik yang baik dan terus saling belajar dari guru-guru lainnya melalui MGMP. Selain itu, haruslah dipahami bahwa fasilitator sebaiknya dipilih bukan dari kalangan kepala sekolah.¹⁰

Lesson study salah satu pendekatan mendiagnosa kesulitan belajar siswa, melalui pembelajaran kooperatif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru model dengan para pengamat. Jika interaksi komponen ini baik sesuai dengan perencanaan, maka pembelajaran akan dapat ditingkatkan.

Dengan demikian implementasi *lesson study* berbasis MGMP sangat diperlukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, karena perbaikan pembelajaran yang efektif adalah dimulai dari proses, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemudian dilanjutkan dengan remedial dan pengayaan, sehingga antara proses dan hasil belajar akan lebih berkualitas. Proses pembelajaran yang baik akan mendapatkan hasil yang baik pula.

Setelah para guru PAI, yang tergabung dalam MGMP PAI Kabupaten Balangan mendapatkan materi tentang *lesson study* berbasis MGMP, pada kegiatan MGMP PAI SMPN yang telah dijadwalkan, maka para guru PAI SMPN ini, memahami bersama-sama dan mengimplementasikan pada sekolah masing-masing dengan jadwal yang

¹⁰046 Isi Panduan LS-MGMP & LSBS.pdf-adobe Reader

sudah disusun dan ditentukan bersama-sama. *Lesson study* berbasis MGMP PAI SMPN ini dilaksanakan di beberapa sekolah di Kabupaten Balangan dengan ketentuan, guru model yang praktik harus guru yang bertugas di sekolah tersebut, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran yang lain dan sesuai dengan jadwal yang ada di sekolah tersebut. Dengan demikian implementasi *lesson study* berbasis MGMP PAI SMPN ini berjalan dengan alami tanpa adanya suatu hal yang dibuat-buat, sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan sebagaimana mestinya. *Lesson study* bukan show pembelajaran tetapi suatu pendekatan perbaikan proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian pada Bab II, bahwa *lesson study* itu mempunyai tiga tahapan yaitu; *plan* (perencanaan); *Do* (pelaksanaan); *see* (mengkaji ulang kembali untuk diperbaiki). *Lesson study* yang dilaksanakan oleh anggota MGMP PAI SMPN di Kabupaten Balangan ini juga demikian.

Adapun langkah-langkah konkrit yang sudah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Plan (perencanaan)

Para guru merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dengan *lesson study*, yang direncanakan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu kepada program semester dan silabus yang sudah ada dan disepakati secara bersama-sama, dalam penyusunan RPP perlu dipertimbangkan dan ditetapkan media

pembelajaran yang digunakan, model pembelajaran yang diterapkan, sumber belajar yang dipakai dan alokasi waktu yang ditetapkan, dengan SKKD sesuai dengan pembelajaran yang ada di sekolah model.

Sebelum Open Class, MGMP PAI menentukan atau identifikasi :

1. Kelas/Pokok bahasan/materi secara mendalam
 2. Desain RPP
 3. Pikirkan tingkat pemahaman siswa dan respon siswa.
 4. Pilih Metode yang tepat untuk mengaktifkan siswa
 5. Desain/denah Tempat Duduk
 6. Nomor siswa (tertulis pada denah)
 7. Tempat open class
 8. Menentukan guru model & sekolahnya
 9. Lembar observasinya
 10. Siapa yang diundang sebagai observer, moderator dan notulen
2. **Do (pelaksanaan)**

Guru model mengajar di depan kelas dengan skenerio pembelajaran yang sudah tercantun pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah direncanakan. Guru model mengajar seperti biasa, para observer yaitu guru PAI yang termasuk anggota MGMP PAI SMPN, melakukan tugas mereka dengan melakukan pengamatan di dalam kelas dengan posisi berdiri, mengamati proses pembelajaran berlangsung, subyek yang diamati adalah para siswa satu persatu, apapun yang terjadi pada saat

pembelajaran berlangsung tidak terlepas dari catatan mereka, para observer tidak diperkenankan melakukan intervensi apapun ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Sebelum melakukan pengamatan para observer harus memperhatikan ketentuan sebagai berikut;

- a) Para observer datang 5 menit sebelum proses belajar mengajar dimulai
- b) Tidak mengganggu konsentrasi belajar siswa
- c) Siapkan catatan, pena, RPP, dan lembar observasi
- d) Denah duduk dengan nomor siswa serta namanya, yang ada pada lembar denah duduk siswa, harus diperhatikan dan harus dipastikan siswa duduk sesuai dengan denah tersebut. Sehingga memudahkan observasi.
- e) Tidak makan dan minum di ruangan
- f) Usahakan Hp di silent/ getar saja dan hindari mengirim dan menerima SMS atau telepon.

Selama melakukan pengamatan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan dilaksanakan oleh para observer yaitu;

- a) Pengamat dan tamu tidak keluar masuk kelas
- b) Para pengamat dan tamu mengambil posisi pengamatan yang tepat
- c) Pengamat dan tamu tidak boleh membantu guru model dalam mengajar
- d) Fokuskan pengamatan pada siswa bukan pada guru dari awal sampai akhir pengamatan
- e) Hindari kilatan cahaya pada saat memfoto

f) Posisi pengamatan tidak mengganggu pandangan siswa dan guru

Beberapa hal yang perlu untuk diamati para observer adalah;

a) interaksi siswa dengan siswa;

1. Tidak aktif dalam kelompok
2. Kesalahpahaman dalam memahami mengerjakan tugas
3. Kebingungan dalam mengerjakan tugas
4. Tidak berminat
5. Usil dan suka mengganggu teman
6. Apakah ia belajar dengan baik, terlihat jenuh, bosan, paham atau tidak?

b) interaksi siswa dengan guru;

1. Apakah siswa memperhatikan penjelasan guru
2. Apakah siswa memahami apa yang dijelaskan guru?
3. Apakah mengerjakan tugas apa yang telah diinstruksikan oleh guru?

c) interaksi siswa dengan media/materi

1. Apakah siswa sudah optimal menggunakan buku paket ?
2. Apakah siswa sudah optimal menggunakan LKS?
3. Apakah siswa memahami cara kerja LKS /buku paket?
4. Apakah kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran?

3. See (Refleksi)

Guru model dan para observer mendiskusikan hasil pengamatan, setiap observer mempunyai lembar observasi yang telah dibagikan dan diisi selama proses *do* berlangsung.

Prosedur Dasar dari refleksi adalah;

- a) Mula-mula guru model menjelaskan tujuan utama pembelajaran
- b) Kemudian seluruh observer memberikan komentar secara bergantian Tidak diperlukan adanya kesimpulan dan ringkasan
- c) Pengamat harus berusaha menghindari memberikan kritikan yang bersifat tajam atau pedas terhadap guru model. Untuk itu, dalam refleksi, mereka sebaiknya mengawali komentar dengan menyampaikan gambaran atau bukti kenyataan yang bersifat konkrit. Sebaiknya kritikan bukan ditujukan kepada guru model secara langsung, meskipun tujuan akhir dari implementasi *lesson study* adalah untuk memperbaiki pembelajaran secara keseluruhan.

Seluruh opini yang muncul dari observer adalah benar karena semuanya berdasarkan fakta yang diobservasi selama pelajaran. Guru model dan observer mendengarkan opini-opini yang berbeda tersebut dan memperluas sudut pandang mereka terhadap pelajaran. Guru model dan observer memilih sendiri beberapa opini yang paling berguna dan meningkatkan pelajaran mereka sendiri

Dalam memberikan tanggapan pada saat mengamati, para observer harus mengacu pada catatan yang sudah disiapkan, seperti;

- a) Siswa A (...) terlihatXX ketika /selama YYY. Mungkin karena ZZZ terlalu.....
- b) Siswa B melakukan XXX ketika guru meminta YYY. Saya kira karena zzz sedikit

Keterangan kode ;

(1)XXX: Jenuh, bosan, melamun, bingung, senang, sedih dan tidak mengerti;

(2)YYY:Ketika guru sedang menjelaskan, percobaan atau memecahkan LKS;

(3)ZZZ : LKS, media, anggota kelompok, dan sebagainya.

Pada Semester kedua tahun ajaran 2011/2012 *Lesson Study* berbasis MGMP PAI oleh guru SMPN di kabupaten Balangan, telah dilaksanakan sebanyak tiga kali “*open class*” yaitu di SMPN 1 Lampihong, SMPN 1 Juai dan SMPN 1 Paringin. Sebelum buka kelas tersebut, pada pertemuan sebelumnya dilaksanakan perencanaan (*plan*) dalam kegiatan MGMP yang dilaksanakan setiap minggu secara rutin. Sedangkan pelaksanaan (*do*) langsung digabung dengan refleksi (*see*).

Jadwal pelaksanaan sudah tersusun pada jadwal kegiatan MGMP PAI SMP, dan sudah diketahui oleh semua anggota MGMP PAI tersebut. *Lesson Study* adalah kegiatan pembelajaran yang memerlukan perencanaan

secara rinci dan harus dipahami oleh seluruh anggota MGMP, apalagi mereka bertindak sebagai observer, yang mengamati secara langsung “*open Class*” yang diadakan pada kegiatan ini. Adapun daftar sekolah, guru model dan para observer dapat dilihat pada lampiran jadwal kegiatan MGMP PAI SMP tahun Pelajaran 2011/2012.

Pelaksanaan *Lesson Study* berbasis MGMP PAI, yang telah dilaksanakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada kegiatan MGMP PAI SMPN yang dilaksanakan hari Kamis, 15 Maret 2012, bertempat di SMPN 1 Paringin, membahas perencanaan (Plan), yaitu membuat; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Denah duduk, model pembelajaran yang digunakan, lembar observasi dan guru model yang akan open class pada pertemuan berikutnya.
2. Pada hari Senin, 26 Maret 2012, bertempat di SMPN 1 Juai diadakan “*open class*”, guru model adalah Ibu Norliana, Model pembelajaran yang digunakan adalah *Jigsaw*, dengan materi perilaku terpuji Pada tahap pelaksanaan ini, diobservasi atau diamati oleh seluruh anggota MGMP, dan juga didampingi oleh Bapak Bahrani, S.Pd.,M.T. Setelah selesai proses belajar mengajar dilanjutkan dengan *see* (refleksi). *Do* (pelaksanaan) dirangkai dengan *see* (refleksi) karena mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Untuk menghemat waktu, mengingat hari rutin MGMP hanya seminggu sekali;

- b. Jika *do* dirangkai dengan *see*, maka kesulitan belajar yang didapatkan oleh para observer pada pelaksanaan *Lesson Study*, teridentifikasi dengan cepat, sehingga diskusi diagnosa kesulitan belajar tersebut dapat berjalan dengan baik;
 - c. Untuk mempermudah refleksi, sebab perhatian guru observer, guru model dan pendamping masih terfokus pada pelaksanaan *lesson study* yang baru saja dilaksanakan.
3. *Lesson Study* berbasis MGMP PAI, tahap *plan* (perencanaan) dilaksanakan pada hari Kamis 12 April 2012, bertempat di SMPN 2 Paringin, pada tahap ini pembahasan sama dengan *plan* sebelumnya.
 4. Pelaksanaan (*do*) dan *see* dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 April 2012, bertempat di SMPN 1 Batu Mandi, yang menjadi guru model adalah Ibu Rita Mirnani
 5. Pada pertemuan MGMP PAI, Kamis tanggal 3 Mei 2012, kembali dimusyawarahkan perencanaan (*plan*) dan untuk pelaksanaan *do* direncanakan di SMPN 1 Lampihong.
 6. Pelaksanaan (*do*) dan *see* kembali dilaksanakan di SMPN 1 Lampihong, yaitu pada hari Kamis tanggal 10 Mei 2012, yang menjadi guru model adalah Bapak Tajudin

Lesson Study berbasis MGMP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, termasuk masih baru dilaksanakan jika dilihat dari segi implementasi, namun pemberian materi *Lesson study* pada pertemuan MGMP PAI SMP sudah disampaikan sejak tahun ajaran 2010/2011. Dari ketiga *plan*, *do* dan

see tersebut, dapat dikumpulkan data yang berupa hasil wawancara kepada para guru anggota MGMP PAI SMPN di kabupaten Balangan dan nara sumber serta pendamping pelaksanaan *Lesson Study* berbasis MGMP PAI.

Hasil wawancara dengan para responden, yaitu beberapa orang guru PAI SMPN, yang tergabung dalam MGMP PAI SMPN di Kabupaten Balangan, sebagai berikut:

1. c. wawancara dengan Bapak Tajudin, Guru PAI SMPN 1 Lampihong, pada hari Selasa tanggal 27 juni 2012

“Perencanaan (*plan*) dilaksanakan bersama-sama, dari membahas RPP, media pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan dan guru model yang akan mempraktekkan proses belajar mengajar pada tahap *do*”.

2. c. Hasil wawancara dengan Ibu Siti hajar, guru PAI SMPN 3 Batumandi, pada hari selasa tanggal 26 Juni 2012

”Dari beberapa kali *plan* selalu dibahas bersama-sama, namun sudah menjadi rahasia umum bahwa, pada saat acara MGMP PAI kadang-kadang ada beberapa guru yang tidak ikut serta dalam *plan* ini, disebabkan karena tidak hadir, terlambat atau mengerjakan yang lain saat rekan sesama guru berdiskusi”.

3. c wawancara dengan Ibu Masdianah, guru PAI SMPN 1 Awayan, pada hari selasa tanggal 26 Juni 2012

”Perencanaan selalu dibahas bersama sesuai dengan yang diinstruksikan oleh fasilitator, mungkin karena kepentingan mendadak atau lainnya, ada saja anggota MGMP PAI yang terlambat dan berhalangan hadir”.

Dari hasil wawancara nomor 1.c. sampai 3.c. terlihat dengan jelas bahwa pada dasarnya *Plan* dibahas bersama, namun pada setiap pertemuan tidak semua anggota bisa berhadir. Hal ini tidak menjadi

kendala yang besar dalam proses perencanaan, meskipun sebaiknya justru pada perencanaan itulah awal dari segala keberhasilan pembelajaran yang efektif, sebab belajar adalah proses yang memerlukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

4. c.Wawancara dengan Ibu Norliana, guru PAI SMPN 1 Juai, pada hari Senin, 25 Juni 2012

“Perencanaan (Plan) dirumuskan bersama, dari pembuatan RPP, memilih metode dan media yang digunakan, karena pemilihan media harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan”

5. c.wawancara dengan Ibu Ida Royani, guru PAI SMPN 2 Lampihong, pada hari senin tanggal 25 Juni 2012

“Selama ini *plan* dibahas bersama, namun tidak semua anggota aktif, maaf, masih ada segelintir teman kita yang mempercayakan kepada guru yang lain untuk membahas, namun pada dasarnya mereka yang berhalangan hadir tetap setuju dengan hasil yang sudah dimusyawarahkan”.

6. c.wawancara dengan Bapak H.Ahmad Humaidi, guru PAI SMPN 2 Juai, pada hari selasa 26 Juni 2012

“Perencanaan dibahas bersama, dan dimonitor serta dipandu oleh fasilitator *Lesson Study* berbasis MGMP, meskipun tidak semua anggota yang aktif, tapi hal ini tidak menjadi masalah yang esensial”.

Berdasarkan hasil wawancara pada nomor 4.c. sampai dengan 6.c. ditemukan keterangan bahwa, ketidakhadiran beberapa anggota MGMP PAI, pada saat perencanaan, tidak menjadi hambatan yang besar, dalam penyusunan RPP ataupun yang lainnya, sebab mereka bisa mempelajari

RPP, model pembelajaran, penggunaan media, dan langsung bisa hadir pada tahap selanjutnya.

7. c.Wawancara dengan Ibu Rita Mirnani, guru SMPN 1 Batu Mandi , pada hari Selasa tanggal 26 Juni 2012

”Perencanaan dibahas bersama pada saat kegiatan MGMP PAI berlangsung, beberapa kali kegiatan MGMP PAI selalu ada anggota yang terlambat, bahkan tidak bisa hadir, yang disebabkan karena hal-hal tertentu, padahal pembahasan perencanaan ini adalah merupakan kunci keberhasilan pada saat pelaksanaan, apalagi bagi kita pendekatan pembelajaran dengan menggunakan istilah *Lesson Study* ini , tergolong masih sangat baru dan belum dikuasai sepenuhnya, dari perencanaan, pelaksanaan, juga refleksinya”.

8. c.Wawancara dengan Bapak Rahmadi, guru SMPN 4 Paringin, pada hari Kamis tanggal 28 Juni 2012

“Konsep *Lesson Study*, yang kami terima dari para fasilitator, juga dibahas pada pelatihan-pelatihan adalah pendekatan pembelajaran yang bersifat kolaboratif, jadi pada intinya dari perencanaan, pelaksanaan dan refleksi, harus dibahas dan dipelajari bersama-sama”.

9. c.Wawancara dengan Bapak Syamsuri HD, guru SMPN 1 Paringin, hari Kamis tanggal 28 Juni 2012

“*Lesson Study* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan melihat kembali (refleksi), selama ini perencanaan tersebut selalu dibahas bersama-sama dan dipandu langsung oleh nara sumber, yang dalam hal ini adalah Bapak Bahrani”..

10. c.Wawancara dengan Ibu Noorhalilati, guru SMPN 4 Awayan, pada hari Rabu tanggal 27 Juni 2012

“Perencanaan selalu dibahas bersama sama pada saat kegiatan MGMP, khusus pada tahap *plan* yang sudah ditentukan waktunya, guru model yang ditunjuk untuk mempraktikkan (*do*) pada kegiatan berikutnya itulah yang akan menentukan materi pembelajaran yang akan disusun dalam RPP, sebab *lesson study* tidak boleh mengganggu proses pembelajaran di sekolah “*open class* “ berlangsung, sehingga materi *Lesson Study* pada tahap *Do* ini memeruskan dan mengikuti materi yang sudah diajarkan sebelumnya, dan sesuai dengan program semester guru yang bersangkutan”.

Dari hasil wawancara nomor 1.c. sampai dengan nomor 10.c. menunjukkan tentang perencanaan (*plan*) yang dilaksanakan oleh guru PAI, yang tergabung dalam MGMP PAI SMPN kabupaten Balangan. Berikut ini adalah petikan wawancara dengan para guru PAI SMPN di Kabupaten Balangan yang berkenaan dengan pelaksanaan (*do*), sebagai berikut:

1. d. Hasil wawancara dengan Bapak Tajudin, guru PAI SMPN 1 Lampihong, pada hari Selasa tanggal 27 juni 2012

”Menurut saya *Lesson Study* yang dilaksanakan khususnya pada tahap *do* sesuai dengan rencana atau yang dibahas pada saat *plan*, namun yang perlu diperhatikan oleh guru model adalah pemakaian kata-kata untuk contoh dalam menjelaskan materi, sebaiknya selalu menggunakan kata yang sesuai untuk disampaikan kepada siswa. Pemakaian waktu juga harus diperhatikan, sehingga tidak menyita waktu mata pelajaran berikutnya, menurut saya yang guru model dijadwalkan secara bergantian dan merata di semua sekolah”.

2. d. wawancara dengan Ibu Siti hajar, guru PAI SMPN 3 Batumandi, pada hari selasa tanggal 26 Juni 2012

“Menurut pendapat saya, semua *do* yang dipraktekkan sesuai saja dengan perencanaan. Pada saat refleksi para guru observer mengomentari guru dan siswa, menurut saya kendala dalam penerapan *Lesson Study* berbasis MGMP ini adalah;(1) guru model kebanyakan tidak menguasai berbagai macam model

pembelajaran, sehingga penerapan model pembelajaran tersebut tidak maksimal, (2) Saat ini secara umum guru PAI belum menguasai *ICT*. Insya Allah saya siap untuk menjadi guru model berikutnya, dengan syarat skenerio pembelajaran sudah dibahas pada saat perencanaan (*plan*) dengan baik”.

3. d.wawancara dengan Ibu Masdianah, guru PAI SMPN 1 Awayan, pada hari selasa tanggal 26 Juni 2012

“Menurut saya pelaksanaan *Lesson Study* khususnya pada tahap *do*, berjalan sesuai dengan rencana yang sudah disusun pada tahap *plan*, namun tentu saja masih ada beberapa kekurangan dan kendala yang dihadapi, diantaranya; guru belum semuanya mampu mengoprasikan *ICT*, belum menguasai model pembelajaran, karena selama ini pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, dan terkadang metode diskusi, sehingga ketika menggunakan model pembelajaran, terlihat agak kaku dan terkesan diatur, karena terpaku kepada skenerio model tersebut , insya Allah saya siap menjadi guru model asalkan perencanaan tersusun dengan baik dan menggunakan model yang dikuasai “.

Wawancara nomor 1.d. sampai dengan 3.d, didapatkan data bahwa pelaksanaan *do* selama ini berjaan sesuai dengan rencana, yang sudah disusun secara kolaboratif, namun masih ada kendala yang di hadapi antara lain: guru model terkadang tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika proses pembelajaran berlangsung, tidak menguasai model pembelajaran sebab sudah terbiasa menggunakan metode ceramah, hanya sesekali saja diskusi dan tanya jawab, jadi selama ini pembelajaran masih bersifat konvensional, dari segi teknologi informasi juga tidak semua guru memahami dan mampu mempraktekkan. Meskipun tidak semua model harus menggunakan laptop dan LCD, tetapi jika mampu selalu menggunakannya, maka akan menghemat media pembelajaran yang lain seperti spidol, batu kapur, kertas caption , juga

dapat menghemat waktu, sehingga tidak menyita waktu mata pelajaran lain. Semua guru yang sudah diwawancarai ini sanggup dan bersedia menjadi guru model, dengan syarat perencanaan sudah tersusun dengan baik, dari RPP, model, media dan sumber belajar yang akan digunakan dan disampaikan pada saat *do*.

4. d.Wawancara dengan Ibu Norliana, guru PAI SMPN 1 Juai, pada hari Senin, 25 Juni 2012

“Menurut saya pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, namun kendala yang ada dilapangan, khususnya di sekolah saya adalah tidak mampu *ICT*, media dan sarana pembelajaran yang ada masih kurang, walaupun mungkin di sekolah lain lengkap tidak seperti di sekolah saya, kalau kekurangan teknis pada saat menjadi guru model saya rasa masih bisa diatasi dengan pembelajaran yang berkelanjutan, pada saat saya menjadi guru model saya merasa kurang pas dengan model yang saya gunakan yaitu Jigsaw, karena saya kurang menguasai model itu dan belum pernah menerapkannya di sekolah sebelumnya, nanti kalau ada kesempatan lagi, saya akan gunakan model yang lain, yang saya sudah memahami dan menguasainya”.

5. d.wawancara dengan Ibu Ida Royani, guru PAI SMPN 2 Lampihong, pada hari senin tanggal 25 Juni 2012

“kelihatannya *do* sudah sesuai dengan *plan*, namun sesekali masih ada kendala, diantaranya penggunaan model yang masih terlihat kaku, sehingga terkesan seperti skenerio pembelajaran yang dibuat-buat, penggunaan waktu kurang efektif dan efesien, buktiya dari waktu yang tersedia selama 2 jam pelajaran, masih kurang dan masuk ke waktu jam pelajaran berikutnya, saya siap menjadi guru model jika perencanaan sudah maksimal dan saya sudah menguasai model pembelajaran yang akan digunakan “.

6. d.wawancara dengan Bapak H.Ahmad Humaidi, guru PAI SMPN 2 Juai, pada hari selasa 26 Juni 2012

“berjalan sesuai dengan rencana, jika ada kekurangan, itu hanya disebabkan oleh faktor kesiapan guru model, para siswa dan para pengamat, sebab *lesson Study* ini masih baru diterapkan, tentu saja tidak sama seperti sekolah dan daerah lain yang sudah terbiasa menerapkan *lesson study* ini. Insya Allah saya siap menjadi guru model, karena *plan* juga direncanakan secara kolaboratif dan tidak dibahas sendiri, jadi saya merasa keberhasilan ataupun kegagalan juga menjadi milik bersama dan atas tanggung jawab bersama, lain halnya dengan pembelajaran di sekolah, yang hanya ada kita sebagai pengajar dan siswa-siswa kita, sehingga ketidakberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas disebabkan oleh faktor siswa dan guru. Sedangkan *lesson study* pembelajaran kolaboratif yang melibatkan banyak unsur, sehingga menurut saya kendala yang timbul pasti dapat diatasi, untuk menuju pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas”.

7. d.Wawancara dengan Ibu Rita Mirnani, guru SMPN 1 Batu Mandi , pada hari Selasa tanggal 26 Juni 2012

“pelaksanaan (*do*) sesuai dengan rencana, tapi dalam pembelajaran, cara atau metode apapun yang digunakan pasti terdapat kekurangan dan kendala, baik yang berasal dari guru, siswa dan sarana prasarana yang ada di sekolah, namun jika segala kendala itu terus menerus diperbaiki, akan mendapatkan hasil yang baik pula, sebab pembelajaran di sekolah adalah suatu proses yang memerlukan evaluasi terus menerus. Saya siap menjadi guru model, apalagi hal itu akan meningkatkan profesionalitas kita sebagai guru, menurut saya, tanpa peningkatan profesionalitas seorang guru, pendidikan akan tetap jalan di tempat dan bersifat statis, namun jika kita membuka diri untuk menerima perubahan, maka perubahan itupun akan mengiringi kemajuan kita”.

8. d.Wawancara dengan Bapak Rahmadi, Guru SMPN 4 Paringin, pada hari kamis tanggal 28 Juni 2012

“*Plan* yang disusun untuk di laksanakan pada tahap *do*, itu adalah konsep *Lesson Study*, jadi praktik yang telah dilaksanakan di MGMP PAI oleh guru-guru yang tergabung dalam MGMP PAI SMPN di kabupaten Balangan juga sesuai dengan rencana, meskipun segala hambatan dan kendala pasti ada, jangankan kita

menerapkan pendekatan pembelajaran yang baru, sedangkan pembelajaran yang selama ini kita laksanakan juga masih ada kendala dan kekurangan, namun semua itu tidak menjadi faktor penghambat pelaksanaan *lesson study*, dan tidak menjadikan kita berhenti dengan cara pembelajaran seperti *lesson study* ini, justru itu adalah tantangan, sebab perubahan pembelajaran ke arah kemajuan untuk peningkatan proses dan hasil pendidikan adalah perlu sabar dan ulet dalam menghadapi segala hambatan dan kendala yang ada. Kendala yang dihadapi khususnya dalam pelaksanaan *lesson study* ini saya rasa tidak sama antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lainnya dan antara guru model yang satu dengan guru model yang lainnya, sebab kelengkapan fasilitas antara sekolah berbeda, dan kemampuan paedagogik serta kompetensi yang lain antara guru juga berbeda”.

9. d.Wawancara dengan Bapak Syamsuri HD, guru SMPN 1 Paringin,
hari Kamis tanggal 28 Juni 2012

“Pelaksanaan jelas terlihat sesuai dengan perencanaan, khususnya RPP dan model pembelajaran yang digunakan, jika ada kendala itu hal yang biasa dan segala kendala dan kekurangan serta merta timbul ketika pembelajaran berlangsung, sebab keadaan SMPN di Kabupaten Balangan berada di lingkungan yang berbeda, kondisi yang berbeda, sehingga kendala dan situasi saat belajar juga bervariasi, namun segala perbedaan kondisi yang diiringi dengan perbedaan hambatan yang dihadapi, justru pada pembelajaran yang bersifat kolaboratif inilah hal itu dicari solusinya bersama, sehingga keberhasilan proses dan hasil pembelajaran dapat merata dirasakan oleh seluruh SMPN di Kabupaten Balangan”.

10. d.Wawancara dengan Ibu Noorhalilati, Guru SMPN 4 Awayan, pada
hari Rabu tanggal 27 Juni 2012

“Dari pengamatan saya yang bertugas sebagai observer, semua *do* sudah sesuai dengan *plan*, namun pada saat pembelajaran berlangsung terkadang ada kendala yang terjadi, dan hal itu tidak dikira atau diperhitungkan sebelumnya oleh guru model, namun saya optimis segala kendala yang timbul baik dari perencanaan, pelaksanaan dan refleksi, dapat teratasi jika kita melaksanakan *lesson study* ini secara terus menerus, sebab sekolah lain mampu berhasil tentu kita juga demikian. Saya

sendiri siap menjadi guru model pada pertemuan-pertemuan yang akan datang, bahkan saya senang mendapatkan masukan dari para guru-guru senior, mengenai kekurangan saya dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas”.

Dari wawancara kepada guru PAI SMPN yang tergabung dalam MGMP PAI SMPN Kabupaten Balangan, dari nomor 6.d. sampai dengan 10. d. didapatkan data, bahwa tahap pelaksanaan (*do*) sudah sesuai dengan perencanaan (*plan*), namun kendala masih ada, seperti:

1. Kurang terampil menggunakan waktu yang tersedia
2. Guru kurang menguasai beberapa model pembelajaran
3. Kurangnya media pembelajaran
4. Kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah
5. Guru kurang menguasai ICT

Hasil wawancara tersebut di atas jelas bahwa, guru yang ditunjuk melaksanakan pembelajaran (sebagai guru model) sementara guru yang lain sebagai pengamat. Jadi sebenarnya guru model hanyalah sebagai pelaksana. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru menggunakan RPP yang telah disusun, namun jika sewaktu-waktu terjadi atau ada situasi atau kondisi setempat yang tidak memungkinkan, guru dapat segera merubah dengan menggunakan metode dan strategi yang lain, dengan pengelolaan kelas yang dikuasai sendiri, yang penting proses pembelajaran dapat berjalan dan dapat menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Jika hal ini terjadi, maka guru model yang

bersangkutan, harus mampu menyampaikan alasannya pada saat see (refeksi) berlangsung.

Adapun data tentang see (refleksi) yang dilaksanakan oleh para guru anggota MGMP PAI SMPN, dapat dilihat pada hasil wawancara berikut ini:

1. e.Hasil wawancara dengan Bapak Tajudin,guru PAI SMPN 1 Lampihong, pada hari Selasa tanggal 27 juni 2012

“komentar yang disampaikan pada waktu refleksi, oleh para observer dominan disampaikan kepada guru model, walaupun siswa juga dikomentari”.

2. e. wawancara dengan Ibu Siti Hajar, guru PAI SMPN 3 Batumandi, pada hari selasa tanggal 26 Juni 2012

”Menurut saya komentar yang disampaikan oleh para guru observer lebih banyak tertuju kepada guru model dibandingkan kepada siswa”.

3. e.wawancara dengan Ibu Masdianah, guru PAI SMPN 1 Awayan, pada hari selasa tanggal 26 Juni 2012

“Komentar yang disampaikan pada waktu refleksi menurut pengamatan saya, lebih banyak disampaikan kepada guru dibandingkan kepada siswa”.

4. e. Wawancara dengan Ibu Norliana, guru PAI SMPN 1 Juai, pada hari Senin, 25 Juni 2012

“Guru observer mengomentari guru model yang mengajar dan siswa yang belajar, namun jika dipersentasi, maka komentar yang ada lebih banyak kepada guru yang mengajar, mengenai model pembelajaran, pengelolaan kelas, cara menilai, penguasaan materi dan sebagainya”.

5. e. wawancara dengan Ibu Ida Royani, guru PAI SMPN 2 Lambahong, pada hari Senin, tanggal 25 Juni 2012

“Semua guru model mencatat hasil observasi di lembar observer, namun kalau dikalkulasikan maka, guru observer sepertinya lebih memperhatikan guru mengajar dibandingkan siswa belajar”.

6. e. wawancara dengan Bapak H.Ahmad Humaidi, guru PAI SMPN 2 Juai, pada hari Selasa, tanggal 26 Juni 2012

“Komentar yang disampaikan guru observer pada saat refleksi menyangkut kesiapan, penyampaian dan teknik guru model pada saat proses pembelajaran, sedangkan komentar yang ditujukan kepada siswa adalah mengenai perhatian siswa terhadap pelajaran, kemampuan mengerjakan soal, kerjasama dengan sesama siswa, interaksi siswa dengan guru dan kemampuan siswa mencerna dan memahami apa yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran”.

7. e. Wawancara dengan Ibu Rita Mirnani, guru SMPN 1 Batu Mandi pada hari Selasa tanggal 26 Juni 2012

“pada saat *do* semua guru observer mempunyai dan mengisi lembar observasi, namun yang mengemukakan saat refleksi hanya perwakilan saja, artinya guru observer yang tidak berkesempatan menyampaikan komentar hasil observasi, sudah terwakili oleh guru yang berkesempatan dan bersedia memberikan komentar dalam forum refleksi, siswa dan guru model, keduanya diberi komentar”.

8. e. Wawancara dengan Bapak Rahmadi, guru SMPN 4 Paringin, pada hari Kamis tanggal 28 Juni 2012

“Pada dasarnya komentar pada saat *see* sudah ada acuan dan pedomannya di dalam lembar observasi, sehingga tergantung keterampilan, pemahaman guru observer saja yang menggunakannya pada saat pengamatan berlangsung, hasil yang mereka sampaikan dominan ditujukan kepada guru pada saat menyampaikan pelajaran, dibandingkan dengan catatan tentang siswa pada saat menerima pelajaran”.

9. e. Wawancara dengan Bapak Syamsuri HD, guru SMPN 1 Paringin, hari Kamis tanggal 28 Juni 2012

“Komentar yang di sampaikan oleh para guru observer pada saat refleksi, menurut saya seimbang saja, ada yang menanggapi guru model pada saat mengajar dan ada yang menanggapi siswa pada saat belajar”.

10. e. Wawancara dengan Ibu Noorhalilati, S.Pd.I, guru SMPN 4 Awayan, pada hari Rabu tanggal 27 Juni 2012

“Pada tahap *see* (refleksi), tidak semua guru observer berkesempatan menyampaikan hasil observasinya, namun diwakili oleh beberapa guru observer yang lain, tetapi guru yang tidak menyampaikan hasil observasinya, mungkin sudah terwakili oleh mereka yang menyampaikan komentar pada waktu refleksi tersebut, sebab kalau dilihat lembar observasi, tanggapan guru observer tidak jauh berbeda”.

Semua hasil wawancara terhadap guru PAI SMPN yang tergabung dalam MGMP PAI kabupaten Balangan, yang menyangkut perencanaan (*Plan*), pelaksanaan (*do*) dan refleksi (*see*), berjalan dengan baik, artinya semua responden bersedia menjawab item wawancara yang disampaikan peneliti dan hasil wawancara tersebut diverifikasi kembali kepada para responden, pada hari Senin tanggal 6 Agustus dan hari Selasa tanggal 7 Agustus 2012.

Pedoman Wawancara 1
(Wawancara dengan para Guru PAI SMPN Di kabupaten Balangan)

1. Apakah perencanaan *Lesson Study* selalu dibahas bersama secara kolaboratif?
2. Apakah RPP yang sudah tersusun dianalisis kembali sebelum dilaksanakan pada tahap plan?
3. Menurut Bapak/Ibu, apakah tahap pelaksanaan (*do*) yang disampaikan oleh guru model sesuai dengan perencanaan yang telah disusun?
4. Menurut Bapak/Ibu apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan *Lesson Study* berbasis MGMP PAI ini?
5. Apakah Bapak/Ibu siap untuk menjadi guru model berikutnya?
6. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah penerapan *Lesson Study* ini mampu mengatasi kesulitan belajar siswa?
7. Siapakah yang dikomentari guru observer pada saat refleksi?
8. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana sebaiknya pelaksanaan *Lesson Study* berbasis MGMP ini di masa yang akan datang?
9. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu dengan adanya *Lesson Study* ini dalam sistem pembelajaran di sekolah?

Pedoman Wawancara II
(wawancara kepada fasilitator Lesson Study)

1. Menurut pengamatan Bapak, apakah pelaksanaan (do) yang diterapkan sesuai dengan perencanaan (plan) yang telah disusun?
2. Bagaimana komentar para guru observer yang disampaikan pada saat refleksi (see)?
3. Apakah Bapak selalu siap mendampingi Lesson Study Berbasis MGMP PAI SMPN ini di masa yang akan datang dan bagaimana menurut pendapat Bapak prospeknya, jika dilaksanakan berkelanjutan?
4. Menurut pendapat Bapak, apa saja kendala dalam pelaksanaan *Lesson Study* ini, mengingat kegiatan ini berlangsung secara kolaboratif?

Pedoman Observasi 1
Observasi tentang Implementasi *Lesson Study* Berbasis MGMP PAI Oleh Guru SMPN Di Kabupaten Balangan dan Implementasi *LessonStudy* Berbasis MGMP PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

NO	Indikator	Ya	Kadang-kadang	Tidak
I	<ul style="list-style-type: none"> a. Perencanaan (plan) <ul style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan disusun bersama-sama secara kolaboratif (RPP, Model, Media, penentuan guru model) 2. Analisis RPP yang sudah disusun b. Pelaksanaan (do) <ul style="list-style-type: none"> 1. Do sesuai dengan konsep plan 2. Observer memiliki lembar observasi 3. Siswa menempati tempat duduk sesuai dengan denah yang ada c. See (refleksi) <ul style="list-style-type: none"> 1. Komentar guru observer tertuju kepada siswa 2. Ada hasil refleksi yang disepakati bersama 3. Berhasil atau tidaknya do adalah milik bersama 			
II	<ul style="list-style-type: none"> a. Diagnosa kejenuhan siswa <ul style="list-style-type: none"> 1. Siswa berminat untuk belajar 2. Selalu memperhatikan penyampaian materi 3. Komunikasi antara siswa da siswa dengan guru efektif 4. Terampil menggunakan media pembelajaran dengan baik b. Diagnosa ketidakpahaman siswa <ul style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan tugas dengan baik 2. Mampu menjawab pertanyaan guru 3. Mampu memberikan pendapat kepada siswa lain 			

a. Klasifikasi Responden

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden, maka penulis menemukan klasifikasi responden dari segi tanggapan dan persepsi mereka terhadap implementasi lesson study berbasis MGMP PAI pada SMPN di Kabupaten Balangan, hal ini akan dibahas pada laporan hasil penelitian.

BAGAIMANA MENJADI GURU MODEL

Peningkatan mutu pendidikan melalui *lesson study* dimulai dari tahap perencanaan (plan) yang bertujuan untuk merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa ,bagaimana supaya siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.Perencanaan yang baik tidak dilakukan sendirian tetapi dilakukan bersama , beberapa guru dapat berkolaborasi untuk untuk memperkaya ide-ide.

Tahap selanjutnya pelaksanaan pembelajaran dikelas (do,buka kelas) yang dilakukan oleh guru model.Pada tahap inilah skenario pembelajaran yang telah disusun diuji efektivitasnya. Oleh karena itu perlu dipersiapkan segala sesuatu sebelum pembelajaran dimulai.

A.KEGIATAN SEBELUM PEMBELAJARAN :

- 1.Memeriksa kembali apakah RPP dan LKS telah diperbanyak untuk dibagikan ke semua observer.
- 2.Mengecek kembali apakah denah siswa dengan daftar nama siswa yang sesuai denah sudah ada.Jika perlu dibuatkan nomor urut atau absen atau nama siswa yang ditempelkan pada baju agar pengamat lebih mudah mengenali siswa
- .3.Memeriksa kembali apakah pengaturan ruang kelas untuk kegiatan pembelajaran yang akan diobserver telah sesuai.Apakah ruang gerak

yang cukup untuk observer melakukan pengamatan?. Dengan demikian observer dapat melakukan pengamatan aktivitas belajar siswa dari berbagai sisi dan dengan jarak yang dekat, sehingga dapat melihat secara jelas aktivitas belajar siswa, terutama suara siswa dalam diskusi di kelompoknya.

4. Menyiapkan media dan sumber belajar sesuai skenario pembelajaran

5. Menyiapkan kelas secara alami. Jangan memberikan perintah yang mempengaruhi kebiasaan siswa belajar misalnya menyuruh siswa tenang, bersungguh-sungguh, lebih aktif, karena akan diamati oleh guru lain.

6. Melakukan pembelajaran seperti jika guru model mengajar sendiri tanpa diamati. Walaupun banyak observer mengamati siswa belajar, guru model harus bisa menemukan sendiri siapa siswa yang belajar dan siswa tidak belajar. Jangan hanya mengandalkan proses penemuan siswa belajar kepada observer.

B. KEGIATAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN:

1. Datang 10 menit sebelumnya untuk pengecekan akhir, sementara observer menempati posisinya.

2. Memulai pembelajaran tepat waktu, dengan menjelaskan bahwa ada sejumlah observer yang akan mengamati pembelajaran hari ini, namun siswa diminta belajar seperti biasa.

3. Memotivasi siswa untuk memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran

4. Menerapkan RPP LKS dalam dan proses pembelajaran sesuai yang direncanakan. Guru model hendaknya tanggap dan kreatif membaca situasi pembelajaran dan dengan cepat mengubah metode/media pembelajaran disesuaikan dengan kondisi pembelajaran saat itu. Misalnya menurut skenario, guru menugaskan siswa mengerjakan soal, yang diharapkan 10 menit selesai. Ketika guru berkeliling memeriksa tidak ada satupun siswa bisa mengerjakan soal setelah berjalan 5 menit, berarti siswa mengalami kesulitan. Kondisi yang demikian guru model dapat mengambil keputusan untuk mengubah metode dari metode tugas menjadi metode Tanya jawab dan mengerjakan soal bersama yang dipimpin guru.

5. Usahakan agar proses pembelajaran berorientasi pada siswa aktif secara fisik dan mental juga kreatif, misalnya mau mengemukakan saran, mengajukan pendapat yang berbeda, mau melakukan sesuatu yang berbeda dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

6.Selain aktif dan kreatif siswa hendaknya dimotivasi agar selalu bekerjasama dan saling membelajarkan,saling berkolaborasi.Biasanya siswa yang lambat memiliki ciri: kurang akrab bergaul,tidak mau minta tolong karena malu,sulit menerima saran.Siswa yang seperti ini terus menerus dimotivasi agar mau meminta penjelasan pada siswa yang belajar cepat,guru juga memotivasi siswa yang belajar cepat agar mau membantu siswa yang lambat.

7.Jika menggunakan metode diskusi ,bentuklah kelompok diskusi yang anggotanya maksimal 4 orang .Dalam proses pembelajaran biasanya terdiri dari 3 kategori kelompok siswa,siswa yang cepat,sedang, dan lambat.Guru yang mengajar dikelas tersebut telah mengetahui kelompok siswa itu.Maka guru dapat membentuk kelompok diskusi yang anggotanya dari berbagai kelompok dan dari jenis kelamin yang berbeda.Meskipun berkelompok setiap siswa hendaknya memiliki hasil belajar sendiri-sendiri.

8.Guru berdiri dipojok depan mengamati siswa di seluruh kelas untuk menemukan siswa yang kesulitan belajar,apabila menemukan maka guru bisa menolongnya atau meminta siswa tersebut berdiskusi dengan temannya.

9. Guru dapat juga berkeliling mendatangi kelompok, bertanya jawab dengan siswa dikelompok. Jika tidak ada masalah guru dapat kembali ke posisi semula.

10. Setiap siswa diupayakan dapat memahami materi yang diajarkan. Oleh karena setiap siswa memiliki kecepatan yang berbeda, guru berusaha agar siswa yang lambat juga memperoleh pemahaman yang sama.

11. Apabila diadakan presentasi menjelang akhir pelajaran sebaiknya guru menunjuk nama siswa sebagai wakil kelompok. Biasanya siswa tidak memperhatikan presentasi karena hasilnya sama. Jika demikian guru bisa mengakhiri presentasi dan menggantinya dengan tanya jawab. 12. Guru mengakhiri pelajaran tepat pada waktunya.

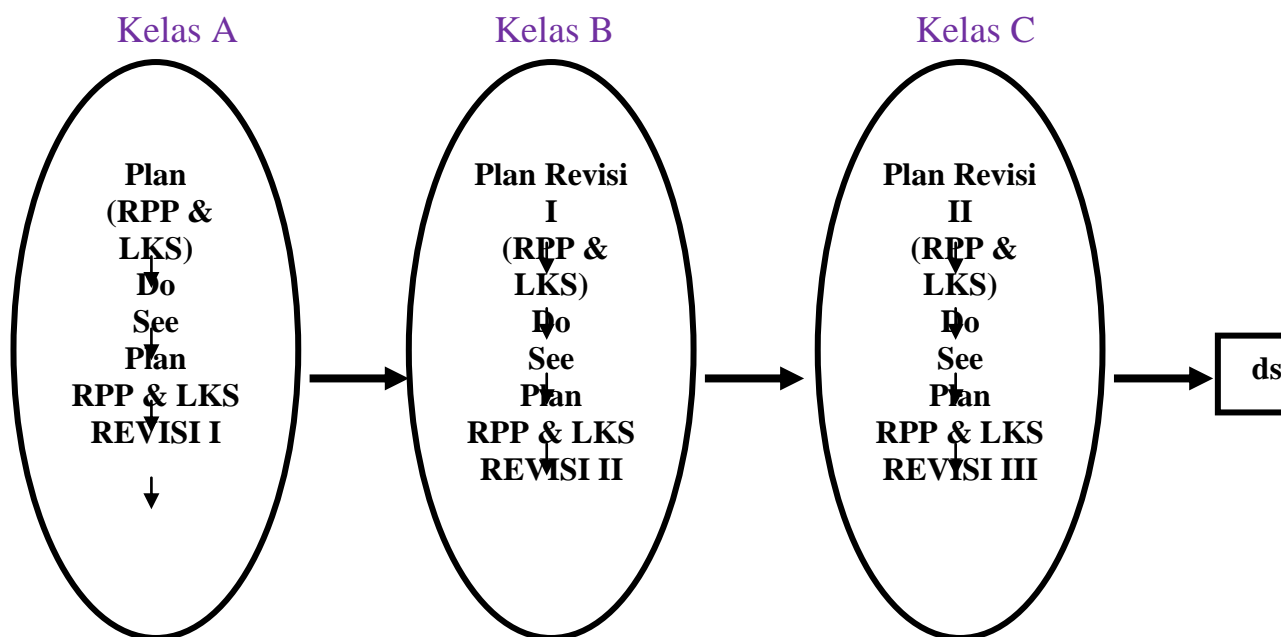
C. KEGIATAN SESUDAH PEMBELAJARAN :

Kegiatan setelah buka kelas adalah *refleksi* (*see*). Dengan refleksi diharapkan observer dan guru model akan mendapatkan sesuatu yang berharga untuk meningkatkan pembelajaran masing-masing. Hal – hal yang harus diperhatikan untuk guru model selama refleksi :

1. Catat dengan detail data pengamatan yang disampaikan oleh observer

.2.Pilih saran dan pendapat dari observer yang sesuai dengan kondisi dan situasi siswa .

3.Revisi RPP dan LKS sesuai saran dan pendapat yang dipilih untuk perbaikan pembelajaran di kelas selanjutnya.Kegiatan sesudah pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut;



Akhirnya selamat mencoba menjadi guru model di “ LS RIA

“.Semoga sukses.

HERNY TRI MAHANANI SP.d .SMP Negeri 5 BANJARBARU

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM LESSON STUDY BERBASIS SEKOLAH

Kepala sekolah sebagai decision maker di sekolah yang dapat mengambil keputusan penting dan tepat bagi peningkatan mutu pembelajaran di sekolahnya, khususnya pada mata pelajaran yang menjadi fokus kegiatan lesson study. Selain itu, Kepala Sekolah berperan sebagai fasilitator dan manager dalam implementasi lesson study di sekolah. Kepala sekolah juga sangat menentukan keberhasilan perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut kegiatan ini.

Kepala sekolah sebagai seorang pilot yang akan menerbangkan pesawat yang bernama "sekolah" harus mampu membimbing, mengembangkan dan memimpin upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolahnya. Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya dengan cara:

1. Memberdayakan seluruh komponen sekolah (guru, siswa, TU dan komite sekolah)
2. Menumbuhkan rasa memiliki dan cinta terhadap sekolah
3. Mengefektifkan kegiatan proses pembelajaran
4. Memperhatikan kebutuhan warga sekolah
5. Membangun komunikasi yang terbuka
6. Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala
7. Membantu mengatasi masalah yang ada.

Dengan "*LESSON STUDY*" diharapkan kegiatan pembelajaran di sekolah efektif. Langkah awal yang dilakukan adalah membuat seluruh warga sekolah "jatuh cinta" pada lesson study.

Orang yang berada di atas menara melihat dengan jelas yang ada di bawah, sedangkan orang yang berada di bawah tidak dapat melihat dengan jelas yang ada di puncak menara, sampai dia menaikinya.

Jika lesson study adalah sebuah menara, tugas kepala sekolah adalah memimpin seluruh warga sekolah menaiki menara lesson study. Caranya adalah :Pembentukan tim LSBS, sosialisasi dan workshop, perencanaan program kerja, perencanaan jadwal buka kelas, membuat analisis kebutuhan, pembekalan keilmuan yang diperlukan, pembekalan rasa percaya diri, pemodelan oleh guru IPA dan Matematika.

Kepala sekolah berperan aktif di tiga tahap kegiatan lesson study :

1. Plan, yaitu merancang pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa dan berpusat pada siswa
2. Do, pada saat guru melaksanakan buka kelas kepala sekolah ikut serta sebagai observer yang mengamati proses pembelajaran
3. See, sebagai observer kepala sekolah juga menyampaikan hasil pengamatannya.

Perubahan yang diharapkan dapat diraih melalui lesson study antara lain:

1. Perubahan dalam kelas; kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan, peningkatan penggunaan media pembelajaran, lingkungan belajar yang lebih baik
2. Perubahan pada guru; peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian, lebih inovatif, metode pembelajaran lebih bervariasi, saling

memotivasi, mau berbagi pengalaman dan ide, dan memperoleh umpan balik

3. Peningkatan siswa terhadap ; pemahaman dan minat pada materi pelajaran, motivasi belajar, keaktifan dalam proses pembelajaran.

Harapan ini dapat tercapai apabila kita semua bertekad untuk meningkatkan rasa optimisme, komitmen, kekompakan, kebersamaan, kerjasama, ketulusan hati dan fikiran seluruh warga. Selalu saling asah, asih, asuh dan saling belajar. Perhatian guru pada seluruh siswa agar lebih memahami apa yang yang dilakukan siswa, apa yang dipikirkan, apa kesulitan dan apa kemauan siswa.

Semoga dengan lesson study berbasis sekolah ini kita bisa meningkatkan mutu guru dan siswa di sekolah masing – masing. Kita sadar bahwa tidak ada pembelajaran yang sempurna, yang ada adalah pembelajaran yang semakin hari semakin baik.

Akhirnya hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Selamat mencoba ber “ LSBS “ ria.

HERNY TRI MAHANANI, SP.d

SMP Negeri 5

BANJARBARU

